

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Preeklamsia sampai sekarang masih merupakan masalah kesehatan yang belum dapat dipecahkan dengan tuntas. Preeklamsia merupakan sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria yang muncul pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan. Preeklamsia merupakan masalah yang serius dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi (Deka et al., 2022). Preeklamsia merupakan salah satu dari tiga penyebab kematian utama selain perdarahan dan infeksi. Preeklamsia itu berdampak dapat mengakibatkan kematian ibu, terjadinya prematuritas, serta mengakibatkan *Intra Uterin Growth Retardation* (IUGR) dan kelahiran mati (Saputri et al., 2023).

Secara global terdapat 76.000 wanita dan 500.000 bayi meninggal setiap tahun akibat preeklamsia. Wanita yang tinggal di negara berkembang memiliki risiko lebih tinggi terkena preeklamsia (Kemenkes RI, 2021). Angka kejadian preeklamsia di Indonesia sangat tinggi yaitu 24% dari seluruh kematian ibu yang terjadi di Indonesia. Prevalensi di daerah Jawa Timur pada tahun 2022, preeklamsia sebesar 24,45% yang menjadi salah satu penyebab kematian ibu. Sebanyak 499 kematian dengan 3 daerah tertinggi kematiannya ialah Kabupaten Jember 58 kematian, Kabupaten Pamekasan 30 kematian, dan Kabupaten Banyuwangi 25 kematian (Dinkes Jatim, 2022).

Kabupaten Jember memiliki jumlah kematian ibu tertinggi sejak tahun 2020 hingga 2021 di Jawa Timur. Pada tahun 2021, yaitu sebanyak 123 kasus di Jawa Timur dan 15 Kasus di Kabupaten Jember (Dinkes Jember, 2022). Kejadian preeklamsia tertinggi Kabupaten Jember pada Bulan Januari-November 2024, yaitu pertama di Kecamatan Ledokombo sebanyak 75 kasus, kedua berada di Kecamatan Silo sebanyak 71 kasus, dan ketiga di Kecamatan Semboro dengan 58 kasus preeklamsia.

Beberapa penyebab tingginya kejadian preeklamsia adalah faktor resiko kejadian preeklamsia dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, faktor riwayat preeklamsia, riwayat penyakit hipertensi, protein urin positif, penyakit peyerta saat kehamilan, nutrisi, paritas, dan konsumsi tablet kalsium yang rendah. Konsumsi suplemen kalsium mencegah terjadinya preeklamsia dengan cara menjaga kadar ion kalsium dalam rentang fisiologis yang sangat penting dalam sintesis substansi vasoaktif seperti prostasiklin dan *nitric oxide* pada endotel dalam mempertahankan fungsi endotel normal dan menurunkan tekanan darah (Kasanova Evy, 2022).

Tercukupinya kebutuhan kalsium selama kehamilan memiliki potensi untuk menurunkan risiko berkembangnya tekanan darah tinggi yang muncul pada masa kehamilan yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan kadar kalsium darah, hormon paratiroid menstimulasi pengeluaran kalsium dari tulang masuk ke darah. Kalsium dalam darah menjadi menebal dan mengeras sehingga mengurangi elastisitas jantung yang akan meningkatkan tekanan darah. Salah satu peran suplemen kalsium dalam menurunkan preeklamsia adalah dengan menurunkan pelepasan kalsium paratiroid dan konsentrasi

kalsium intraseluler, akhirnya terjadi penurunan kontraksi otot polos dan peningkatan vasodilatasi. *World Health Organization* (2020), merekomendasikan konsumsi kalsium rutin selama kehamilan untuk mencegah preeklamsia yaitu 1,5-2,0 g kalsium tambahan sejak 20 minggu kehamilan dan seterusnya.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo, diperoleh data jumlah ibu hamil dari bulan Januari sampai Desember tahun 2024 adalah 503 orang, sedangkan data jumlah ibu hamil yang mengalami preeklamsia dari bulan Januari sampai Desember adalah sejumlah 75 orang, kemudian dilakukan wawancara kepada 8 ibu hamil menunjukkan 5 responden menyatakan bahwa rutin mengonsumsi tablet kalsium, sedangkan 3 responden menyatakan bahwa terkadang lupa mengkonsumsinya. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian tentang hubungan konsumsi tablet kalsium pada ibu hamil dengan angka kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Konsumsi tablet kalsium selama kehamilan dapat berperan dalam menurunkan risiko terjadinya preeklamsia, mengonsumsi tablet kalsium masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo. Penting untuk memahami bagaimana pentingnya ibu hamil dalam mengonsumsi tablet kalsium, kejadian preeklamsia, dan hubungan antara konsumsi tablet kalsium dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.

## 2. Pernyataan Masalah

- a. Bagaimana konsumsi tablet kalsium pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo?
- b. Bagaimana kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo?
- c. Adakah hubungan konsumsi tablet kalsium dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi tablet kalsium pada ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi konsumsi tablet kalsium pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.
- b. Mengidentifikasi kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.
- c. Menganalisis hubungan konsumsi tablet kalsium pada ibu hamil dengan kejadian preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

### 1. Ibu Hamil

Memberikan pemahaman lebih mengenai manfaat konsumsi tablet kalsium dan risiko preeklamsia, sehingga diharapkan dapat

meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen kalsium sesuai anjuran tenaga kesehatan.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bagian dari pengembangan ilmu kesehatan, khususnya dalam bidang pencegahan komplikasi kehamilan melalui pendekatan nutrisi dan memberikan referensi baru bagi mahasiswa dan dosen dalam bidang kesehatan ibu dan anak untuk mengembangkan penelitian lanjutan atau kajian terkait. Peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai wahana untuk meningkatkan kompetensi penelitian di bidang kesehatan.

## 3. Puskesmas Ledokombo

Menyediakan informasi yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki program suplementasi kalsium bagi ibu hamil. Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan program kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo, sehingga dapat menurunkan angka kejadian preeklamsia dan meningkatkan kesehatan ibu hamil secara keseluruhan.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama yang ingin meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian preeklamsia, atau untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan wilayah kerja puskesmas lainnya.